

Research Article

Habib Husein Ja'far Al-Hadar's Innovative Da'wah Style Through Social Media

Khafiyah Muslihatun Nisa

Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra Indramayu

E-mail: khafiyahnisaids@gmail.com

Copyright © 2024 by Authors, Published by Kawakib: Journal of Multidisciplinary Research.

Received : August 29, 2024

Revised : September 10, 2024

Accepted : September 30, 2024

Available online : October 17, 2024

How to Cite: Khafiyah Muslihatun Nisa. (2024). Habib Husein Ja'far Al-Hadar's Innovative Da'wah Style Through Social Media. Kawakib: Journal of Multidisciplinary Research, 1(1), 27-33. Retrieved from <https://kawakib.kjii.org/index.php/i/article/view/7>

Abstract

Modern rhetoric includes a strong memory, high creative and fantasy power, appropriate expression techniques and the power of proof and correct judgment, so it can be concluded that Rhetoric is a field of science that studies or questions how to speak which has a charming appeal, so that people who listen to it can understand and be moved by their feelings. Almost all preachers use interesting rhetoric so that the preaching is conveyed well. According to Habib Husein Jafar: "Dakwah is not only cognitive, but also affective. It's not just a transfer of knowledge, but also morals." Conveying da'wah is not an easy thing, including conveying da'wah to young people. Da'wah does have an art. Habib Husein Jafar's preaching style is known to be integrated, tolerant and non-patronizing. The large number of questions from netizens which are considered "eccentric" is proof that Habib Husein Jafar is rational in answering religious issues but still does not depart from the standards of Islamic law. In his book "The Art of Seducing God". Da'wah is a call, inviting humanity to the path of Allah. As time progresses, the way of preaching is adapted to the sophistication of social media technology. The use of social media for preaching will attract a lot of interest from Muslims, especially among young people or what are usually called millennial children.

Keywords : Da'wah, Innovative, Habib Husein Ja'far.

Gaya Dakwah Inovatif Habib Husein Ja'far Al-Hadar Melalui Media Sosial

Abstrak

Retorika modern mencakup ingatan yang kuat, daya kreasi dan fantasi yang tinggi, teknik pengungkapan yang tepat dan daya pembuktian serta penilaian yang tepat, jadi dapat disimpulkan

Retorika adalah suatu bidang ilmu yang mempelajari atau mempersoalkan tentang bagaimana cara berbicara yang mempunyai daya tarik yang mempesona, sehingga orang yang mendengarkannya dapat mengerti dan tergugah perasaannya. Hampir seluruh pendakwah menggunakan retorika yang menarik mad'u nya agar dakwah tersampaikan dengan baik. Menurut Habib Husein Jafar: "Dakwah bukan hanya bersifat kognitif, tetapi juga bersifat afeksi. Bukan hanya transfer knowledge, tetapi juga akhlak". Menyampaikan dakwah bukanlah hal yang mudah, termasuk menyampaikan dakwah kepada anak muda. Dakwah memang ada seni nya. Gaya dakwah Habib Husein Jafar dikenal membaur, toleran, dan tidak menggurui. Banyaknya pertanyaan dari netizen yang dianggap "nyeleneh" adalah bukti bahwa Habib Husein Jafar bernalar dalam menjawab isu keagamaan namun tetap tidak keluar dari pakem syariat-syariat Islam. Dalam buku nya "Seni Merayu Tuhan". Dakwah adalah menyerukan, mengajak umat manusia kepada jalan Allah. Seiring berkembangnya zaman, maka cara berdakwah pun disesuaikan dengan kecanggihan teknologi sosial media. Penggunaan sosial media untuk berdakwah akan menarik banyak minat umat Islam terutama di kalangan pemuda-pemudi atau biasa disebut anak milenial.

Kata Kunci : Dakwah, Inovatif, Habib Husein Ja'far.

PENDAHULUAN

Husein Ja'far Al-Hadar adalah pemuda yang lahir di Bondowoso, Jawa Timur pada tanggal 21 Juni 1988 dan merupakan salah satu keturunan Nabi Muhammad yang sah. Gelar Habib ia dapatkan karena garis keturunan Nabi Muhammad melalui pernikahan Sayyidina Ali bin Abi Thalib dan Sayyidah Fatimah. Garis keturunan tersebut ia dapatkan dari ayahnya. Habib Husein Ja'far lahir dan besar di keluarga keturunan Arab. Diawali dengan kakeknya yang datang ke Indonesia untuk berdagang. Dakwah adalah menyerukan, mengajak umat manusia kepada jalan Allah. Seiring berkembangnya zaman, maka cara berdakwah pun disesuaikan dengan kecanggihan teknologi sosial media. Penggunaan sosial media untuk berdakwah akan menarik banyak minat umat Islam terutama di kalangan pemuda-pemudi atau biasa disebut anak milenial.

Termasuk Habib Husein Ja'far al Hadar yang menggunakan retorika dakwah untuk menarik audience. Logika yang sangat mendasar, sederhana, dan mudah dimengerti membuat banyak kaum millennial banyak menyukainya, ketika habib Ja'far melihat peluang Youtube sangat besar untuk penyebaran dakwah, maka Habib Husein membuka saluran Youtube pribadi sebagai media untuk memperluas dakwahnya. Konsep retorika dialogika dan monologika adalah yang dilakukan Habib Husein.

Konsep ini menerapkan diskusi dan tanya jawab. Diskusi ini biasanya kolaborasi dengan pemuka agama lain, seperti pendeta. Retorika monologika digunakan ketika ia sedang membuat ceramah, Habib Ja'far sendirian tanpa kolaborasi dengan siapapun. Contoh yang dilakukan Habib Husein ketika ia berbicara tentang Palestina. Tipe dakwah Habib Husein adalah rhetorically sensitive, yaitu tipe orator yang adaptif, cepat menyesuaikan dengan keadaan lingkungannya. Dibuktikan dengan Habib Ja'far yang mengetahui bahwa sasaran dakwahnya adalah anak muda, maka ia menyesuaikan caranya berdakwah dengan style yang menarik para pemuda untuk mendengar dakwahnya.

METODE PENELITIAN

Dalam menyajikan penelitian kali ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif sebagai upaya untuk menjelaskan metode dakwah yang digunakan oleh Narasumber dalam dakwahnya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian analisis konten atau analisis isi. Analisis konten atau isi adalah suatu metode penelitian yang dilakukan untuk menggali informasi secara mendalam terhadap suatu konten atau isi. Analisis konten atau isi menurut teori Holsti yakni suatu metode yang digunakan untuk mencari suatu informasi dengan cara mengidentifikasi sebuah pesan secara objektif, sistematis, dan juga secara generalis. Secara objektif artinya harus sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, sehingga apabila digunakan oleh peneliti lain maka akan menghasilkan kesimpulan yang sama. Kemudian secara sistematis yakni penggalan informasi atau isi dilakukan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Dan yang terakhir secara generalis yakni penemuan harus memiliki sumber referensi teoritis. Dalam pengumpulan data pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan data primer dan data sekunder.

Dimana data primer nanti yakni konten video youtube yang berkaitan dengan tema penelitian. Data sekunder diperoleh melalui kepustakaan, artikel, jurnal, dan juga informasi dari internet terkait dengan analisis isi metode dakwah yang berkaitan dengan tema.

Adapun pengumpulan datanya menggunakan teknik dokumentasi dan juga kepustakaan. Kepustakaan diperoleh dari Jurnal, Referensi buku serta situs internet yang berkaitan dengan metode dakwah yang menjelaskan tema judul. Teknik pengumpulan data pada penelitian kali ini menggunakan teknik Observasi dan Dokumentasi. Teknik Observasi pada penelitian kali ini yakni dengan mengamati setiap perkataan dan tindakan yang dilakukan dalam menyampaikan dakwahnya dengan teliti dalam video Youtube dan lain-lain. Selanjutnya teknik Dokumentasi ialah teknik mencari data yang berkaitan dengan penelitian berupa buku, jurnal, dan lain sebagainya. Dalam penelitian kali ini penulis mengumpulkan catatan penting yakni berupa tulisan tentang metode dakwah yang sedang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam berbicara, pilihan kata yang dilakukan hendaknya tepat, jelas dan bervariasi. Jelas adalah mudah dimengerti oleh pendengar yang menjadi sasaran. Pilihan kata dalam pembicaraan harus disesuaikan dengan pokok pembicaraan dan dengan siapa kita berbicara atau berkomunikasi. Komunikasi berjalan lancar dan baik apabila kata-kata yang digunakan oleh pembicara dapat dipahami oleh pendengar dengan baik.¹ Habib Husein tahu betul bahwasanya target dakwahnya adalah kaum milenial sehingga ia menyesuaikan pemilih diksi dengan keadaan khalayak sehingga penggunaan istilah kata-kata menjadi sederhana, hemat dalam penggunaan kata yaitu tidak menggunakan perulangan atau pernyataan kembali gagasan yang sama dengan pertanyaan yang berbeda. Memoria dimana

¹ Abidin Yusuf, Pengantar Retorika, Bandung: CV Pustaka Setia, 2013, hal 89

sang orator harus mengingat apa yang ingin disampaikan. Setiap penampilan berdakwahnya, Habib Husein terlihat mengingat dan mengetahui apa yang akan disampaikan kepada jama'ahnya.

Penyampaianannya pun lancar tanpa harus membawa skrip. Habib Husein cenderung berpatokan dengan tema dakwah pada saat itu, maka ia akan membahas sesuai tema. gaya bahasa perbandingan dalam berdialog dan menyampaipkan pesan dakwahnya, namun dibeberapa kesempatan ada juga gaya bahasa penegasan yang digunakan. Selain itu, dalam dakwahnya pada channel youtube jeda nulis habib ja'far menggunakan ketiga jenis retorika persuasif. Pada beberapa bagian konten vidio episode indonesia rumah bersama terdapat tanda kontestasi retorik yaitu kata kebenaran, setelah dianalisis menggunakan teori triangle meaning atau segitiga makna penafsiran kata kebenaran itu merujuk kepada keyakinan terhadap ketuhanan.

Cara yang digunakan habib ja'far membuat para pendengarnya bisa menerima pesan dakwah yang disampaikannya karena beliau merupakan orang yang humanis dalam berdakwah. ²Hubungan retorika dengan dakwah menurut T.A. Latief Rosydi dalam bukunya Dasar-Dasar Retorika Komunikasi dan Informasi adalah kemampuan dalam kemahiran menggunakan bahasa untuk melahirkan pikiran dan perasaan itulah sebenarnya hakikat retorika. Dankemahiran serta kesenian menggunakan bahasa adalah masalah pokok dalam menyampaikan dakwah. Karena itu retorika dengan dakwah tidak dapat dipisahkan. Dakwah merupakan aktivitas yang sangat penting dalam Islam. Dengan dakwah, Islam dapat tersebar dan diterima oleh manusia. Sebaliknya, tanpa dakwah Islam akan semakin jauh dari masyarakat yang selanjutnya akan lenyap dari permukaan bumi.

Dalam kehidupan masyarakat, dakwah berfungsi menata kehidupan yang agamis menuju terwujudnya masyarakat yang harmonis dan bahagia. Ajaran islam yang disiarkan melalui dakwah dapat meyelamatkan manusia dan masyarakat pada umumnya dari hal-hal yang dapat membawa kehancurannya. Kemaksiatan atau kemungkaran adalah penyakit yang sangat membahayakan bagi individu dan keutuhan tatanan kehidupan masyarakat, oleh karena itu kemungkaran harus sedapat mungkin dapat dicegah dan dihapuskan secara dini oleh umat Islam.³

Seiring majunya teknologi dari tahun ke tahun, para dai pun menjadi lebih kreatif dalam menyampaikan dakwahnya melalui sosial media seperti Instagram, Twitter dan Youtube. Anak muda zaman sekarang ini menjadi komoditi baru bagi para dai menyampaikan pesan dakwah karena rata-rata pengguna sosial media adalah anak muda. Untuk mengambil perhatian pendengar dakwah dari kalangan anak muda, maka muncul gaya penyampaian dakwah yang unik dan menarik.⁴

² H. MS. Udin, Retorika dan Narasi dakwah bagi pemula, (mataram: Sanabil, 2019),

³ Arsiadi, "Retorika sebagai ilmu komunikasi dalam berdakwah," Al-Munzir, 13 (mei, 2020), 90.

⁴ Mahmud Amirul Asyraf, "sifat dan kriteria dai menurut islam" (skripsi Universitas islam negeri Ar-Raniry Darusalam, Banda Aceh, 2018), 2.

Dalam pengertian istilah dakwah diartikan sebagai berikut⁵ :

1. Toha Yahya Omar menyatakan bahwa dakwah Islam sebagai upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang [12.46, 22/7/2023] Khafiyah: benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan di dunia dan akhirat.
2. Syaikh Ali Makhfudz, dalam kitabnya Hidayatul Mursyidin memberikan definisi dakwah sebagai berikut: dakwah Islam yaitu; mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk (hidayah), menyeru mereka berbuat 'kebaikan dan mencegah dari kemungkaran, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.
3. Hamzah Ya'qub mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah (kebijaksanaan) untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya.

Adapun gaya dakwah yang digunakan Habib Ja'far Husein Al Hadar yaitu :

1. Gaya retorika dakwah Habib Ja'far Husein Alhadar yaitu perspektif retorika Gorys Keraf pada gaya bahasa berdasarkan pilihan bahasa adalah gaya bahasa tidak resmi dan gaya bahasa percakapan dengan itu anak milenial tidak merasa awam dalam mendengarkan dakwah Habib Ja'far
2. Gaya retorika dakwah Habib Ja'far Husein Alhadar perspektif retorika Gorys Keraf pada gaya bahasa berdasarkan nada adalah nada sederhana yang santun dan humoris, sehingga para pendengar tidak merasa bosan dengan dakwah yang disampaikannya
3. Gaya retorika dakwah Habib Ja'far Husein Alhadar perspektif retorika Gorys Keraf pada gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat adalah struktur kalimat antiklimaks dan repetisi, sehingga pendengar tidak merasa bingung dan berbelit belit ketika mendengarkan dakwah tersebut.

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa Dakwah adalah menyerukan, mengajak umat manusia kepada jalan Allah. Seiring berkembangnya zaman, Retorika adalah suatu bidang ilmu yang mempelajari atau mempersoalkan tentang bagaimana cara berbicara yang mempunyai daya tarik yang mempesona, sehingga orang yang mendengarkannya dapat mengerti dan tergugah perasaannya. Hampir seluruh pendakwah menggunakan retorika yang menarik mad'u nya agar dakwah tersampaikan dengan baik termasuk Habib Ja'far untuk menarik audience. Logika yang sangat mendasar, sederhana, dan mudah dimengerti membuat banyak kaum millennial banyak menyukainya, ketika Habib Ja'far. Contoh yang dilakukan Habib Husein ketika ia berbicara tentang Palestina. Tipe dakwah Habib Husein adalah rhetorically sensitive, yaitu tipe orator yang adaptif, cepat menyesuaikan dengan keadaan lingkungannya. Adapun gaya dakwah yang digunakan Habib Ja'far Husein Al Hadar yaitu:

1. Gaya retorika dakwah Habib Ja'far Husein Alhadar yaitu perspektif retorika Gorys Keraf pada gaya bahasa berdasarkan pilihan bahasa adalah gaya bahasa

⁵ Regi Raisa Rahman, et al., "Retorika Dakwah Ustadz Evie Effendi di video Youtube," jurnal komunikasi dan penyiaran islam , 1 (januari, 2019), 47-48.

- tidak resmi dan gaya bahasa percakapan dengan itu anak milenial tidak merasa awam dalam mendengarkan dakwah habib Ja'far
2. Gaya retorika dakwah Habib Ja'far Husein Alhadar perspektif retorika Gorys Keraf pada gaya bahasa berdasarkan nada adalah nada sederhana yang santun dan humoris, sehingga para pendengar tidak merasa bosan dengan dakwah yang disampaikannya
 3. Gaya retorika dakwah Habib Ja'far Husein Alhadar perspektif retorika Gorys Keraf pada gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat adalah struktur kalimat antiklimaks dan repetisi, sehingga pendengar tidak merasa bingung dan berbelit belit ketika mendengarkan dakwah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Retorika dan Dakwah Islam, Vol. 10. No. 1 Juni
- Abidin Yusuf, Pengantar Retorika, Bandung: CV Pustaka Setia, 2013
- Aliyudin, Enjang, Dasar-dasar Ilmu Dakwah, Bandung: Widya Padjajaran, 2009
- Aziz Ali, Ilmu Dakwah, Jakarta: Prenamedia Group, 2004
- Badrutamam Nurul, Dakwah Kolaboratif, Tamrizi Taher, Jakarata: Grafindo, 2005
- Dhanik Sulistriyani, Buku Ajar Retorika Banten: CV. AA Rizky, 2020
- Dori Wuwur, Retorika, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1991
- Fathurrijal, Jurnal komunikasi dan penyiaran islam, vol.3, September 2019
- Fitirani Utami, Public Speaking, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013
- Gorys Keraf, Diksi dan Gaya Bahasa, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 2013
- Hasanatul Fitri, Didik Himmawan, Hana Wulandari, & Indah Ardianti. (2024). Internet Connection Obstacles in General Speaking Courses and Their Influence on Learning Effectiveness. Manajia: Journal of Education and Management, 2(2), 28–35. <https://doi.org/10.58355/manajia.v2i2.21>
- Hendrikus Doni, Retorika, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1991
- Heryanto, Shulhan, Komunikasi Politik Sebuah Pengantar, Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2013
- <https://m.kumparan.com/aditya-fatur/gaya-dakwah-retorika-habib-husein-jafar-al-hadar-1yT7cGrill2>
- <https://repository.syekhnurjati.ac.id/8422/>
- <http://etheses.iainponorogo.ac.id/23556/>
- <https://etheses.uinsgd.ac.id/66202/>
- <http://digilib.uinsa.ac.id/57131/>
- Nasrillah MG, Fathir Rizky, Ahmad Arief, Paris Hibatullah, & Syaiful Izhar Dalimunte. (2024). Optimizing The Role Of Da'wah Bil Hal For The Young Generation In The Modern Era. Quality : Journal Of Education, Arabic And Islamic Studies, 2(1), 79–92. <https://doi.org/10.58355/qwt.v2i1.40>
- Nova Ardiana, & Didik Himmawan. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Media Smart Spinner Di SDN 1 Kedokanbunder. Quality : Journal Of Education, Arabic And Islamic Studies, 1(1), 8–14. <https://doi.org/10.58355/qwt.v1i1.11>
- Olga Puspa, Didik Himmawan, Desi Rahayu Indraputri, & Ahmad Khotibul Umam. (2024). Islam and Economic Welfare: The Role of Islamic

Community Organizations in Realizing Community Economic Welfare. Diplomasi : Jurnal Demokrasi, Pemerintahan Dan Pemberdayaan Masyarakat, 2(2), 10-29. <https://doi.org/10.58355/dpl.v2i2.28>

Reva Pancarani, Didik Himmawan, Shefilla Agustiana, & Chandra Novan. (2024). The Nature of Humans as Social Creatures in the Qur'an. Diplomasi : Jurnal Demokrasi, Pemerintahan Dan Pemberdayaan Masyarakat, 2(2), 48-61. <https://doi.org/10.58355/dpl.v2i2.25>